

## ***ABSTRACT***

The purpose of this study was to examine the Capital Expenditure Measurement Model. The population in this study were 140 districts / cities in Central Java province in 2013-2016. This type of research uses quantitative research methods. The data collected in this study is secondary data. The sampling technique used is the saturation sampling technique. The method used in this study is the documentation method. The analysis technique uses multiple linear regression methods with R<sup>2</sup> test, t test, test f. All data processed using the Classic Assumption Test namely Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heteroscedasticity Test, and Normality Test. Based on the results of the SPSS statistical test (Statistical Product and Service Solutions) series 21 that the classic assumption test results are not multicollinearity, there is no autocorrelation, Heteroscedasticity does not occur and shows data that are normally distributed after 5 outliers (1 data DAK and SILPA 4 data). Based on the results of the statistical test of the calculated probability of PAD of 0,000 (P <0.05), the probability of calculating DAU is 0.021 (P <0.05), calculating the probability of DAK is 0.000 (P <0.05), t - calculate the probability of DBH of 0,000 (P <0.05) and t-count of SILPA of 0,000 (P <0.05). This shows that PAD, DAU, DAK, DBH, and SILPA have a significant positive effect on Capital Expenditures. Suggestions that can be given in this study are For Academics, it is recommended to add or expand the research sample. For the Regional Government, it is expected to increase the priority budget for capital expenditure.

Keywords; Regional Revenue, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Revenue Sharing Funds, Remaining More Budget Financing and Capital Expenditures

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Model Pengukuran Belanja Modal. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik pengambilan sampel jenuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan Uji  $R^2$ , Uji t, Uji f. Semua data yang diolah menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas. Berdasarkan hasil pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) seri 21 bahwa hasil uji asumsi klasik yaitu tidak terjadi Multikolinearitas, tidak terjadi Autokorelasi, tidak terjadi Heteroskedastisitas dan menunjukkan data yang berdistribusi normal setelah di outlier sebanyak 5 data (DAK sebanyak 1 data dan SILPA sebanyak 4 data). Berdasarkan hasil pengujian statistik t-hitung probabilitas PAD sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ), t-hitung probabilitas DAU sebesar 0,021 ( $P < 0,05$ ), t-hitung probabilitas DAK sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ), t-hitung probabilitas DBH sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ) dan t-hitung SILPA sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa PAD, DAU, DAK, DBH, dan SILPA berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu Bagi Pihak Akademisi, disarankan dapat menambah atau memperluas sampel penelitian. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan lebih meningkatkan anggaran yang diprioritaskan untuk belanja modal.

Kata Kunci; Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Belanja Modal

## INTISARI

Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Selama ini belanja daerah lebih banyak digunakan untuk belanja rutin yang relatif kurang produktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji Model Pengukuran Belanja Modal. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik pengambilan sampel jenuh, dimana seluruh populasi digunakan untuk sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana metode yang diambil ini melalui website/situs resmi <http://jateng.bps.go.id>. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa Laporan Realisasi APBD Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2016.

Teknik analisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan Uji  $R^2$ , Uji t, Uji f. Semua data yang diolah menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas. Berdasarkan hasil pengujian statistik spss seri 21 bahwa hasil uji asumsi klasik yaitu tidak terjadi Multikolinearitas, tidak terjadi Autokorelasi, tidak terjadi Heteroskedastisitas dan menunjukkan data yang berdistribusi normal setelah di outlier sebanyak 5 data (DAK sebanyak 1 data dan SILPA sebanyak 4 data). Berdasarkan hasil pengujian statistik t-hitung probabilitas PAD sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ), t-hitung probabilitas DAU sebesar 0,021 ( $P < 0,05$ ), t-hitung probabilitas DAK sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ), t-hitung probabilitas DBH sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ) dan t-hitung SILPA sebesar 0,000 ( $P < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa PAD, DAU, DAK, DBH, dan SILPA berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu; 1.) Bagi Pihak Akademisi, disarankan dapat menambah atau memperluas sampel penelitian misalnya sampel di provinsi Jawa Tengah dan DIY serta menambahkan variabel independen yang lebih bervariasi seperti variabel non keuangan yaitu pertumbuhan ekonomi atau kebijakan pemerintah. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan apakah penelitian menggunakan sampel yang banyak dan variabel yang bervariasi dapat memberikan hasil yang sama atau berbeda. 2.) Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan lebih meningkatkan anggaran yang diprioritaskan untuk belanja modal karena melihat dari pengaruh PAD, DAU, DAK, DBH, dan SILPA yang positif signifikan terhadap belanja modal. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan anggaran belanja modal untuk kemajuan daerah.